

PENGGUNAAN MEDIA KOTAK AJAIB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPK VIRGO FIDELIS MAUMERE PADA MATERI TEKS PROSEDUR

Septian Kristoforus Sukardi¹, Robertus Adi Sarjono Owon², Muhammad Lautama³

¹²³IKIP Muhammadiyah Maumere, cristosukardi97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media “Kotak Ajaib” terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPK Virgo Fidelis Maumere. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas. Adapun prosedur penelitian dilakukan dengan dua siklus yang masing-masing meliputi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket dan tes. Adapun data penelitian ialah nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai tertinggi 80 pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96. Perolehan nilai terendah pada siklus I ialah 56, pada siklus II meningkat menjadi 70. Persentase daya serap pada siklus I 69 sedangkan siklus II meningkat menjadi 79. Demikian pula persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 54% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dalam pembelajaran respon siswa terhadap media sangat baik, media kotak ajaib menarik perhatian siswa, mudah digunakan, memotivasi, dan materi yang terdapat di dalam media kotak ajaib mudah dipelajari.

Kata Kunci: media kotak ajaib, prestasi belajar, teks prosedur

Abstract

This study aims to determine the impact using the "Magic Box" media the learning achievement seventh grade students of SMPK Virgo Fidelis Maumere. Research method used is qualitative method. This type of research is in the form of Class Action. Research procedure was carried out in two cycles, each of which consisted four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by using observation, questionnaire and test techniques. The research data is the value of student learning outcomes in following the learning process in class. Based on the results of the study, the key is that the highest score of 80 in the first cycle in the second cycle increased to 96. The lowest score obtained in the first cycle was 56, in the second cycle increased to 70. The percentage of absorption in the first cycle was 69 while the second cycle increased to 79. Also the percentage of learning completeness in first cycle reached 54% while in the second cycle it increased to 100%. In learning student's response to the media is good, the magic box media attracts students' attention, is easy to use, motivates, and the material contained the magic media easy to learn.

Keywords: magic box media, learning achievement, procedure text

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan pendidik dengan menggunakan bahan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia penting karena belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik diharapkan dapat membimbing dan memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa sehingga dapat memengaruhi kemampuan hasil belajar, maupun prestasi belajar siswa.

Pendeskripsian di atas sejalan dengan pendapat Komalasari (2013), Sirait (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pemelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pemelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Proses belajar yang efektif ditandai dengan penggunaan media sebagai alat bantu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Media ajar sebagai salah satu alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang seyogyanya tetap digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini diyakini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Sadiman, dkk (2014:7) menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Namun, kenyataannya penggunaan media ajar dalam proses pembelajaran belum diterapkan secara konsisten. Berdasarkan observasi awal di SMPK Virgo Fidelis Maumere, ditemukan bahwa media pembelajaran belum diterapkan secara aktif. Khususnya pada kompetensi menelaah struktur dan aspek kebahasaan dalam teks prosedur. Guru sama sekali tidak menggunakan media ajar. Dengan demikian, prestasi belajar siswa tidak maksimal dan belum tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Semisal di SMPK Virgo Fidelis, daya serap terhadap kompetensi tersebut baru mencapai 65% dengan persentasi ketuntasan 60% atau 18 orang dari 30 siswa yang mengikuti penilaian harian. Jadi, penerapan media ajar dalam pembelajaran menjadi syarat mutlak bagi seorang guru.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kreatif nondigital dari bahan bekas, yang dikenal dengan nama “Kotak Ajaib”. Pemanfaatan media kotak dalam pembelajaran sudah pernah diteliti oleh Sari (2016) dengan nama media “Kotak Kata”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa media “Kotak Kata” dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan media “Kotak Kata”, subjek secara perlahan menunjukkan perubahan kemampuan membaca permulaan kata menjadi meningkat. Selanjutnya Sari menjelaskan bahwa media “Kotak Kata” merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini berbeda dengan

penelitian peneliti yakni kotak ajaib yang dapat dituliskan berbagai informasi untuk dipresentasikan.

Selain itu, pemanfaatan media kotak telah pula diteliti oleh Kharismayati (2013) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bogor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kotak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni penggunaan kotak ajaib untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi teks prosedur.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Kotak Ajaib untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPK Virgo Fidelis Maumere pada Materi Teks Prosedur”

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas. Adapun waktu dan tempat penelitian yakni bertempat di SMPK Virgo Fidelis Maumere pada kelas VII D dengan durasi penelitian selama 1 bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMPK Virgo Fidelis Maumere yang terdiri atas 37 orang. Prosedur penelitian dilakukan dengan dua siklus yakni siklus 1 dan 2, meliputi empat tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menulis teks prosedur dengan media kotak ajaib, LKS dan pedoman penskoran, lembaran observasi, daftar nilai, dan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran teks prosedur. Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai pendidik yaitu melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Pada akhir pembelajaran, diadakan penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Pada tahap observasi, dilaksanakan secara serentak dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer yakni pendidik dari sekolah tempat penelitian. Observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran terkait sikap dan partisipasi serta respon siswa. Observer dibekali dengan instrumen observasi. Pada tahap refleksi, mengarah pada perbaikan tindakan-tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, angket dan tes. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun

indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah meningkatnya kemampuan siswa dalam menyajikan teks prosedur yakni untuk mencapai KKM mata pelajaran dan sikap peserta minimal “BAIK”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prestasi Belajar Siklus I

Pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 dengan menggunakan media kotak ajaib. Kompetensi yang dipelajari adalah Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur. Pembelajaran didahului dengan apersepsi menayangkan video memasak mie sedap. Selanjutnya dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan materi teks prosedur yang diakhiri dengan penilaian hasil belajar. Hasil penilaian secara singkat dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 1
Prestasi Belajar Siklus I

| | |
|-----------------------|----|
| Nilai Tertinggi | 80 |
| Nilai Terendah | 56 |
| Persentase Daya Serap | 69 |
| Persentase Ketuntasan | 54 |

$$\text{Rumus NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 56 dan persentase daya serap 69. Siswa yang tuntas sesuai KKM terdiri atas 20 orang atau 54%.

Deskripsi Sikap Siswa Siklus I

Hasil observasi sikap dilakukan oleh observer dan juga sebagai guru Bahasa Indonesia. Dari kegiatan observasi, peneliti memperoleh data pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Sikap Siswa pada Pembelajaran Siklus I

| No. | Butir Sikap | Predikat |
|-----|----------------|----------|
| 1. | Tanggung Jawab | C |
| 2. | Toleransi | B |
| 3. | Religius | C |
| 4. | Kerja Sama | B |

$$\text{Rumus NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa selama pembelajaran bervariasi. Yang mendapat predikat C itu terdapat pada butir sikap tanggung jawab, sikap toleransi itu sendiri mendapat predikat B sedangkan sikap religius mendapat predikat C dan untuk sikap kerja sama mendapat predikat B.

Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas dilakukan oleh observer dan juga sebagai guru Bahasa Indonesia. Aktivitas yang diamati meliputi menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pernyataan. Dari kegiatan observasi tersebut, diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus I

| No. | Aspek yang Diamati | Jumlah PD | % | Predikat |
|-----|-----------------------|-----------|----|----------|
| 1. | Menjawab pertanyaan | 25 | 67 | D |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 16 | 43 | D |
| 3. | Menanggapi pernyataan | 17 | 45 | D |

$$\text{Rumus NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan mencapai 67%, mengajukan pertanyaan mencapai 43%, dan menanggapi pernyataan mencapai 45% atau semua aktivitas siswa mendapat kategori kurang (D).

Deskripsi Respon Siswa Terhadap Media Kotak Ajaib Siklus 1

Selama pembelajaran, pendidik menggunakan media kotak ajaib sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap kompetensi yang dipelajari. Respon siswa terhadap penggunaan media kotak ajaib dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4
Respon Siswa Terhadap Media Kotak Ajaib

| No | Pernyataan | % | Predikat |
|----|---|----|----------|
| 1 | Media Kotak Ajaib menarik | 81 | B |
| 2 | Penggunaan media Kotak Ajaib mudah | 86 | B |
| 3 | Media Kotak Ajaib mempermudah pemahaman materi | 64 | D |
| 4 | Media Kotak Ajaib memotivasi anda untuk belajar | 83 | B |
| 5 | Media Kotak Ajaib sesuai dengan kehidupan nyata | 78 | C |
| 6 | Materi yang ada di dalam Kotak Ajaib mudah dipelajari | 83 | B |
| 7 | Media Kotak Ajaib membantu Anda menyelesaikan tugas diskusi | 75 | C |
| 8 | Media Kotak Ajaib membuat Anda tuntas dalam belajar teks prosedur | 75 | C |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa media kotak ajaib menarik, mudah digunakan, memotivasi, dan materi yang terdapat di dalam kotak mudah dipelajari. Akan tetapi, media kotak ajaib belum dapat secara langsung mempermudah siswa memahami materi. Selain itu, media kotak ajaib pun cukup membantu siswa dalam berdiskusi karena media sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan siswa tuntas dalam mempelajari materi teks prosedur.

Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I, dilakukan refleksi baik oleh pendidik, siswa, dan observer. Secara garis besar, hasil refleksi itu dapat dirangkum sebagai berikut: a. Refleksi pendidik, Pendidik menyadari bahwa partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan belum optimal karena media kotak ajaib terlalu kecil ukurannya dan tidak menarik bagi siswa. b. Refleksi Siswa, Siswa mengaku senang belajar materi teks prosedur. Akan tetapi, ukuran kotak yang sangat kecil mengakibatkan tidak semua siswa dapat menyentuh dan menggunakan media tersebut. Akibatnya, hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif dalam pembelajaran. c. Refleksi Observer, Observer memberi catatan agar media kotak ajaib dimodifikasi sehingga ukurannya lebih besar. Hal ini dimaksudkan agar semua anggota kelompok dapat menggunakan media kotak ajaib dalam pembelajaran.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan atau memodifikasi kembali media kotak ajaib. Awalnya media kotak ajaib terbuat dari kotak

korek api, diubah menjadi media yang terbuat dari kotak rokok. Kotak korek dijadikan media karena mudah diperoleh dan bisa dibawa ke ruang kelas. Media ditemplei dengan kertas origami sehingga tampak indah dan menarik.

Deskripsi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

Pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 6 April 2021. Pada pembelajaran siklus II, tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media kotak ajaib yang sudah dimodifikasi dari kotak korek. Materi pembelajaran tentang teks prosedur dan langkah pembelajaran masih tetap dipertahankan seperti pada siklus I. Hasil pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Belajar Siklus II

| | |
|-----------------------|-----|
| Nilai Tertinggi | 96 |
| Nilai Terendah | 70 |
| Persentase Daya Serap | 79 |
| Persentase Ketuntasan | 100 |

$$\text{Rumus NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 96, nilai terendah 70 dan persentase daya serap 79. Siswa yang tuntas sesuai KKM terdiri atas 37 orang atau 100%.

Deskripsi Sikap Siswa Siklus II

Hasil observasi sikap dilakukan oleh observer dan juga sebagai guru Bahasa Indonesia. Dari kegiatan observasi, diperoleh data yang sudah diolah dan tampak pada tabel berikut:

Tabel 6

Observasi Sikap Siswa pada Pembelajaran Siklus II

| No. | Butir Sikap | Predikat |
|-----|----------------|----------|
| 1. | Tanggung Jawab | A |
| 2. | Toleransi | B |
| 3. | Religius | B |
| 4. | Kerja Sama | A |

$$\text{Rumus NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari 37 siswa, yang mendapat predikat A adalah sikap tanggung jawab, untuk toleransi itu sendiri mendapat peringkat B dan untuk religius mendapat predikat B sedangkan kerja sama mendapat predikat A.

Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas dilakukan oleh observer dan juga sebagai guru bahasa indonesia. Aktivitas yang diamati meliputi menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pernyataan. Dari kegiatan observasi tersebut, diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 7

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus II

| No. | Aspek yang Diamati | Jumlah PD | % | Predikat |
|-----|-----------------------|-----------|----|----------|
| 1. | Menjawab pertanyaan | 35 | 94 | A |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 32 | 86 | B |
| 3. | Menanggapi pernyataan | 30 | 81 | B |

$$\text{Rumus NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan mencapai 94% atau mendapat kategori A, mengajukan pertanyaan mencapai 86% atau kategori B, dan menanggapi pernyataan mencapai 81% atau mendapat kategori B.

Deskripsi Respon Siswa Terhadap Media Kotak Ajaib

Selama pembelajaran, pendidik menggunakan media kotak ajaib sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap kompetensi yang dipelajari. Respon siswa terhadap penggunaan media kotak ajaib dapat dilihat pada berikut:

Tabel 8

Hasil Respon Siswa Terhadap Media Kotak Ajaib Siklus II

| No | Pernyataan | % | Predikat |
|----|--|----|----------|
| 1 | Media Kotak Ajaib menarik | 91 | A |
| 2 | Penggunaan media Kotak Ajaib mudah | 89 | B |
| 3 | Media Kotak Ajaib mempermudah pemahaman materi | 81 | B |

| | | | |
|---|---|----|---|
| 4 | Media Kotak Ajaib memotivasi anda untuk belajar | 86 | B |
| 5 | Media Kotak Ajaib sesuai dengan kehidupan nyata | 89 | B |
| 6 | Materi yang ada di dalam Kotak Ajaib mudah dipelajari | 86 | B |
| 7 | Media Kotak Ajaib membantu Anda menyelesaikan tugas diskusi | 89 | B |
| 8 | Media Kotak Ajaib membuat Anda tuntas dalam belajar teks prosedur | 83 | B |

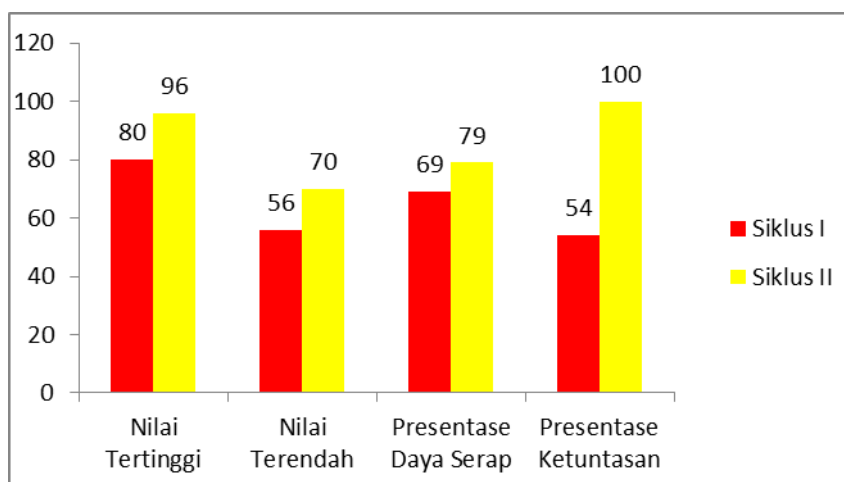
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siklus II terdapat peningkatan yang baik, media kotak ajaib menarik, mudah digunakan, memotivasi, dan materi yang terdapat dalam kotak mudah dipelajari. Media kotak ajaib dapat secara langsung mempermudah siswa memahami materi. Selain itu, media kotak ajaib pun cukup membantu siswa dalam berdiskusi karena media sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan siswa tuntas dalam mempelajari materi teks prosedur.

Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II, dilakukan refleksi baik oleh pendidik, siswa, dan observer. Baik pendidik, siswa, dan observer berpendapat bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan bermakna. Hal ini ditandai dengan tercapainya hasil belajar dan aktivitas siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Prestasi Belajar Siklus 1 dan II

Prestasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II dapat dibaca pada grafik berikut:



Gambar 1: Deskripsi Prestasi Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus I adalah 80, nilai terendah 56 dan persentase daya serap 69. Persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 54% dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya, nilai tertinggi pada siklus II adalah 96, nilai terendah 70 dan persentase daya serap 79. Siswa yang tuntas sesuai KKM terdiri atas 37 orang atau 100%.

Deskripsi Sikap Siswa Siklus I dan II

Hasil observasi sikap dilakukan oleh observer dan juga sebagai guru Bahasa Indonesia. Dari kegiatan observasi, peneliti memperoleh data pada tabel berikut:

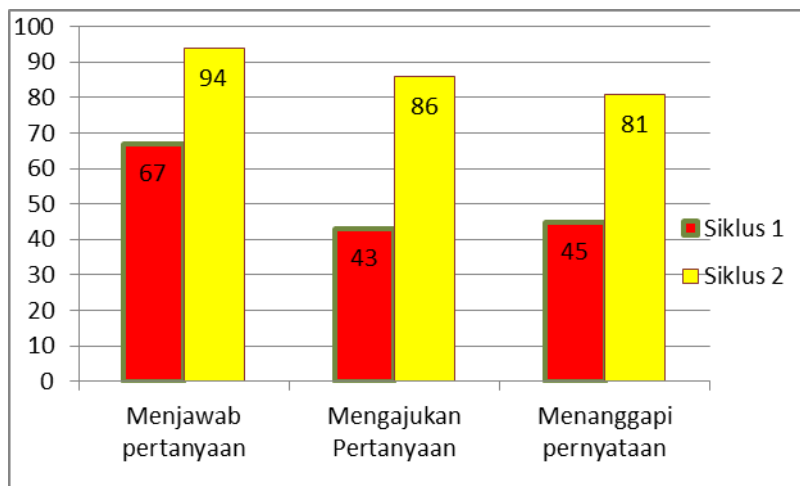
Tabel 9 Deskripsi Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I dan II

| Siklus I | | | Siklus II | | |
|----------|----------------|----------|-----------|----------------|----------|
| No | Butir Sikap | Predikat | No | Butir Sikap | Predikat |
| 1 | Tanggung Jawab | C | 1 | Tanggung Jawab | A |
| 2 | Toleransi | B | 2 | Toleransi | B |
| 3 | Religius | C | 3 | Religius | B |
| 4 | Kerja Sama | B | 4 | Kerja Sama | A |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa selama pembelajaran bervariasi. Yang mendapat predikat C itu terdapat pada butir sikap tanggung jawab, sikap toleransi itu sendiri mendapat predikat B sedangkan sikap religius mendapat predikat C dan untuk sikap kerja sama mendapat predikat B. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari 37 siswa, yang mendapat predikat A adalah sikap tanggung jawab, untuk toleransi itu sendiri mendapat peringkat B dan untuk religius mendapat predikat B sedangkan kerja sama mendapat predikat A.

Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil observasi aktivitas dilakukan oleh observer dan juga sebagai guru bahasa Indonesia. Aktivitas yang diamati meliputi menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pernyataan. Dari kegiatan observasi tersebut, diperoleh data seperti pada grafik 3 berikut:

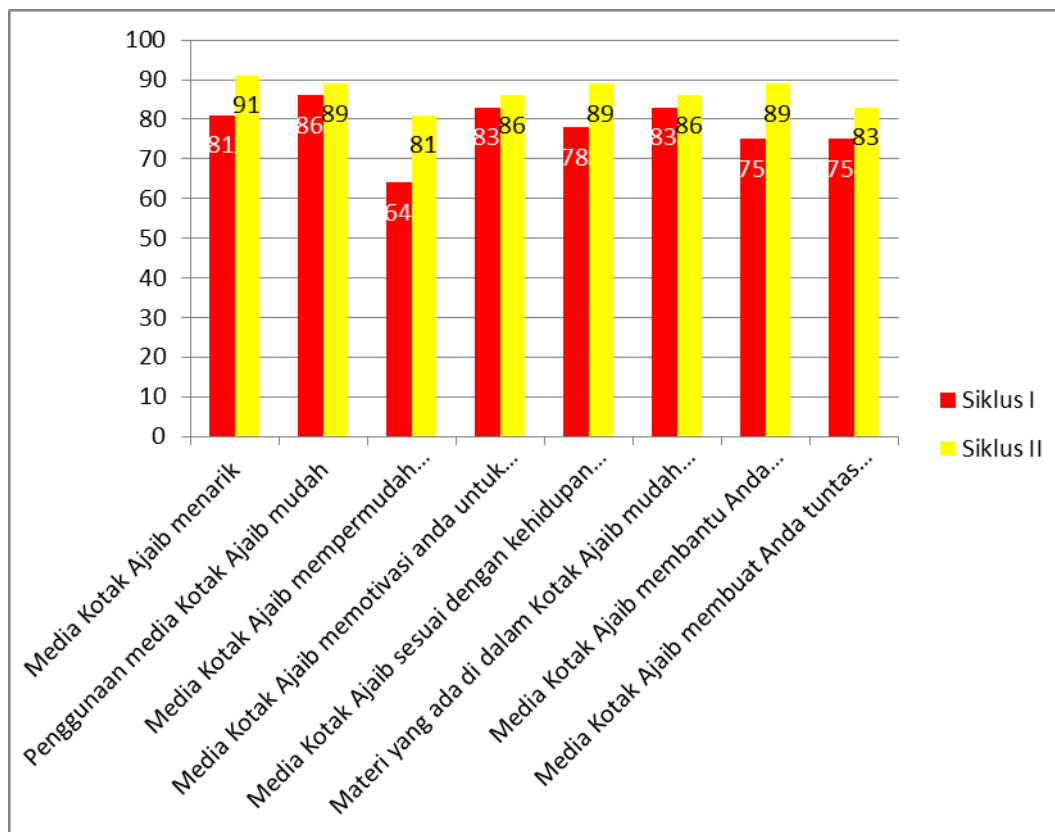


Gambar 2: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan II

Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus 1 mencapai 67% sedangkan pada siklus II 94% antusias siswa sudah mulai ada peningkatan pada siklus II dan pada soal mengajukan pertanyaan pada siklus I mencapai 43%, sedangkan pada siklus II adalah 86% dan menanggapi pernyataan pada siklus I mencapai 45% sedangkan siklus II 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa dalam memahami teks prosedur sudah ada perubahan yang baik.

Deskripsi Respon Siswa Terhadap Media Kotak Ajaib Pembelajaran Siklus I dan II

Selama pembelajaran, pendidik menggunakan media kotak ajaib sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap kompetensi yang dipelajari. Respon siswa terhadap penggunaan media kotak ajaib dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3: Respon Siswa Terhadap Media Kotak Ajaib Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siklus I media kotak ajaib menarik, mudah digunakan, memotivasi, dan materi yang terdapat dalam media kotak ajaib mudah dipelajari. Akan tetapi, media kotak ajaib belum dapat secara langsung mempermudah siswa memahami materi. Selain itu, media kotak ajaib pun cukup membantu siswa dalam berdiskusi karena media sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan siswa tuntas dalam mempelajari materi teks prosedur. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan yang baik, media kotak ajaib menarik mudah digunakan, memotivasi, dan materi yang terdapat di dalam kotak mudah dipelajari. Media kotak ajaib dapat secara langsung mempermudah siswa memahami materi. Selain itu, media kotak ajaib pun cukup membantu siswa dalam berdiskusi karena media sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan siswa tuntas dalam mempelajari materi teks prosedur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Prestasi belajar siswa pada siklus I masih sangat kurang yaitu dari 37 siswa yang tuntas sesuai KKM hanya 20 orang atau 54% sedangkan siswa yang tidak tuntas

berjumlah 17 orang atau 45% dan persentase daya serap 69%.² Prestasi belajar siswa pada siklus II sudah ada peningkatan dari 37 siswa tuntas sesuai KKM. Siswa yang mendapat kategori sangat baik 6 orang atau 16% sedangkan yang mendapat kategori baik 7 orang atau 19% yang mendapat kategori cukup 24 orang atau 65% dan dengan nilai rata-rata 100%.³ Media kotak ajaib dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan baik dan membantu siswa dalam mempelajari teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, dkk. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharismayati Dwi. (2013). *Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Negeri Bogor. Kabupaten Malang*.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Sari, Laily. (2016). *Pengaruh Media Kotak Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sirait, Erlando dkk. (2020). *Peningkatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Pola Penyajian Sainifik Guru SMK Budhi Warman II Jakarta*. Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.03 Januari-Maret 2020 hal. 52-61.